

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit perusahaan. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan Neraca yang didalamnya menyajikan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu melakukan penilaian terhadap posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan perkiraan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, namun pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan, lebih mudah dan lebih sederhana.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis periode tertentu. Menurut Fahmi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Menurut Harahap dalam Lubis (2019) :

Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. dari laporan laba rugi dan laporan neraca¹.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, di mana setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Menurut kasmir, rasio keuangan merupakan kegiatan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Rasio keuangan di bagi menjadi 4 rasio yang sering dipergunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan Analisis rasio

¹ Syahnisa Sari Lubis. **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**. Skripsi. 2019

keuangan dan Analisis trend. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang penulis gunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Pentingnya rasio profitabilitas bagi kinerja keuangan yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat penting karena laba yang diukur perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk maupun melakukan investasi. Salah satu komponen yang digunakan dari rasio ini adalah *return on asset* (ROA).

Return on assets adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total. Rasio likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Salah satu komponen yang digunakan dari rasio ini adalah current ratio.

Kasmir mengemukakan :

***Current Ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar**

dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.²

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan *solvable*, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila dilikuidit. Salah satu komponen yang digunakan rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*.

Kasmir mengemukakan :

***Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan Seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap jaminan utang.³**

Hasil dari rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding dengan laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2012, hal.134

³loc.cit

mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan masa yang akan datang serta mengetahui kecenderungan data tersebut naik atau turun. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan muncul dimasa yang akan datang menggunakan metode angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau menetap. Hasil analisis trend biasa dihitung dalam persentase.

Menurut Dwi prastowo (2019:54):

Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan dan termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ketahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar.⁴

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam pelayanan telepon berbasis jaringan yaitu PT Batam Bintan telekomunikasi yang didirikan sejak 15 Juni 1996 adalah penyelenggaraan pelayanan telepon dasar berbasis jaringan tetap nasional yang memiliki kantor pusat yang berada di Batam, Kepri, Indonesia dan memiliki beberapa kantor cabang yang berada di Tg. Pinang, Lobam, Lagoi dan di Dki Jakarta. PT. Batam

⁴ Dwi prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2019. Hal. 54

Bintan telekomunikasi memiliki 40 karyawan yang ahli di bidangnya masing-masing. Alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Batam Bintan telekomunikasi ini ada tiga yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode tahun 2018, 2019 dan tahun 2020.

Tabel 1.1

Ringkasan laporan keuangan PT Batam Bintan telekomunikasi tahun 2018-2020

No	Pos Akun	Periode		
		2018	2019	2020
1	Total Asset	38.275.918.314	32.016.582.949	37.134.959.363
2	Total Liabilitas	79.451.808.497	88.896.990.082	90.527.951.619
3	Total Ekuitas	63.059.571.044	55.447.356.248	59.500.310.186
4	Total Pendapatan	39.735.550.121	48.249.938.642	51.150.728.660
5	Total Laba Bersih	3.281.021.259	2.579.895.099.81	4.052.953.938.48

Sumber : Laporan Keuangan Tahun 2018-2020 PT Batam Bintan telekomunikasi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas telah terjadi penurunan tajam pada tahun 2019. Selain laba perusahaan yang menurun karena pada tahun 2019 perusahaan melakukan ekspansi nasional.paralel dengan diperolehnya lisensi atau izin penjualan secara nasional, sedangkan dulunya hanya punya izin untuk kawasan eksklusif kawasan industri Muka Kuning dan Lobam, serta kawasan resort Lagoi ketika ekspansi cost sangat tinggi untuk support perluasan area penjualan tersebut. Di tahun 2019 juga terdapat keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bahwa pemberian deviden untuk pemegang saham adalah 90% dari total laba ditahan (Retained Earning) atau sekitar Rp. 9,3 milyar mengakibatkan equity menjadi turun dan kas (asset) juga turun atas pencairan dana deviden.

Pada tahun 2020 cost untuk ekspansi sudah mulai turun dan laba perusahaan kembali meningkat seiring dengan penjualan area nasional

Angka-angka di atas pada dasarnya belum dapat dijadikan tolak ukur untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. BATAM BINTAN TELEKOMUNIKASI”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk penulis membatasi masalah yang dikaji hanya pada mengukur kesehatan laporan keuangan pada PT Batam Bintang Telekomunikasi dengan menggunakan data pada tahun 2018 sampai dengan 2020, serta menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas. Rasio Likuiditas yang digunakan Rasio kas dan Rasio lancar, Rasio Solvabilitas yang digunakan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio, Rasio Profitabilitas yang digunakan Net Profit Margin dan Return on Equity.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana mengukur kesehatan laporan keuangan pada PT BATAM BINTAN TELEKOMUNIKASI PERIODE 2018-2020”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengukur kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari rasio Likuiditas menggunakan rasio lancar dan rasio kas pada PT Batam Bintan telekomunikasi
2. Mengukur kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari rasio Solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio pada PT Batam Bintan telekomunikasi
3. Mengukur kesehatan keuangan perusahaan ditinjau dari rasio Profitabilitas menggunakan Net Profit Margin dan Return on Equity pada PT Batam Bintan telekomunikasi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta menambah pengalaman dan dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang penulis peroleh selama semasa perkuliahan di Universitas

HKBP Nommensen Medan terutama dalam hal analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan, Sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi Perusahaan tentang current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset yang dijadikan alternative dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
3. Bagi Masyarakat Umum, untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan PT Batam
Bintan

Telekomunikasi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu bagian dari akutansi perusahaan, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur tingkat rasio keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari laporan keuangan juga dapat diukur baik atau kurang baiknya tingkat kinerja suatu perusahaan tersebut. Ada beberapa para ahli mengatakan tentang pengertian laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012): **Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.**⁵

Menurut Harahap (2015): **Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.**⁶

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan berbagai macam tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pengguna

⁵ **Ibid.** Hal 7

⁶ Harahap, Sofyan Syafri *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12 Februari, Jakarta : Rajawali Pers. 2015. hal 105

informasi laporan keuangan. Ada beberapa pendapat para ahli yang mengatakan tentang tujuan laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dijelaskan, menurut Kasmir (2012)

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang memiliki perusahaan pada saat ini.**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**
8. **Informasi keuangan lainnya.**⁷

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Hanafi dan Halim (2005) :

1. **Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.**
2. **Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas bagi pihak eksternal.**
3. **Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.**
4. **Menyediakan informasi mengenai aliran kas perusahaan.**
5. **Menyediakan informasi mengenai sumberdaya ekonomis dan klaim terhadap sumberdaya tersebut.**
6. **Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas masuk perusahaan.**⁸

⁷ Ibid, hal 11

⁸ Rendra Herdiananda, *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI*, Vol. 6, No. 1, 2017

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat hasil diatas bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai alat atau media informasi, atau bisa juga dijadikan sebagai media komunikasi dari perusahaan kepada para pemilik kepentingan dalam bentuk laporan yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing – masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan, menurut Harahap (2015)

- 1) **Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.**
- 2) **Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).**
- 3) **Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.**
- 4) **Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang dieproleh dari luar perusahaan.**
- 5) **Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.**
- 6) **Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.**
- 7) **Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.**
- 8) **Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.**

- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.⁹

Manfaat laporan keuangan, menurut Munawir (2014)

- 1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- 2) Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁰

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa modal, hutang dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Ada beberapa para ahli mengemukakan tentang jenis-jenis laporan keuangan.

Jenis-jenis laporan keuangan utama dan pendukung, menurut Harahap (2015):

- 1) **Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.**
- 2) **Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.**

⁹ **Ibid**, Hal 195

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13 Maret. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta. 2014, hal 3

- 3) **Laporan sumber dan penggunaan dana.** Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4) **Laporan arus kas.** Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- 5) **Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.**
- 6) **Laporan laba ditahan,** menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- 7) **Laporan perubahan modal,** menjelaskan perubahan posisi modal baik saham PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- 8) **Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang dipengaruhi kas dan ekuivalen kas.¹¹**

Ada lima jenis laporan keuangan, menurut Kasmir (2012, hal 28)

- 1) **Neraca.**
- 2) **Laporan laba.**
- 3) **Laporan perubahan modal.**
- 4) **Laporan arus kas.**
- 5) **Laporan catatan atas laporan keuangan.¹²**

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Sifat-Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

¹¹ **ibid**,Hal 106

¹² **ibid**,hal 28

Sifat laporan keuangan, menurut Kasmir (2015):

- 1) **Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.**
- 2) **Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹³**

Maka dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat laporan keuangan adalah bersifat historis, prediksi dan bersifat menyeluruh.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa para ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:16) Berpendapat bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

1. **Laporan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.**
2. **Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.**
3. **Laporan keuangan bersifat konservatif Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah dimana data-data diambil dari data tahun lalu.**
4. **Dalam menghadapi situasi ketidakpastian**
5. **Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan pada formalnya¹⁴**

¹³ **ibid**,hal 11

¹⁴ **ibid** ,hal 16

Laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, menurut Munawir (2014, hal 9), yaitu:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka akan mengakibatkan bedanya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga hanya dibuat dalam sistem periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan, terdapat faktor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi keuangan yang ada pada perusahaan. Faktor ini biasanya yang mendorong seorang analis untuk mengukur sejauh mana keuangan perusahaan dalam memberikan kontribusinya kepada perusahaan.

Menurut Jumingan (2008) :

¹⁵ *ibid*,hal 9

Klarifikasi dari unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang satu dibanding perusahaan yang lain menunjukkan adanya variasi. Variasi ini timbul karena pengaruh berbagai faktor, seperti:

- 1. tujuan manajemen menyusun laporan keuangan**
- 2. kegunaan lebih jauh daripada laporan keuangan**
- 3. pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan**
- 4. pengetahuan dan pengalaman dari akuntan**
- 5. ketidak berhasilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.¹⁶**

Menurut Martani Dwi dkk (2016):

dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal, penyusunan laporan harus memperhatikan faktor yang tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, serta keseimbangan antara karakteristik kualitatif¹⁷

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, ketidakstabilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum, serta keseimbangan antara biaya dan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

2.2 Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain. Kemudian kita akan melihat beberapa pendapat para ahli mengenai rasio keuangan.

Menurut Sanjaya (2017):

Rasio Keuangan merupakan metode yang dapat dan sering digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam laporan keuangan guna

¹⁶ Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2 Januari. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008. hal 42

¹⁷ *ibid*, hal 31

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta untuk mempermudah dalam memahami informasi keuangan perusahaan”.¹⁸

Menurut Kasmir (2009):

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

2.2.1 Tujuan Rasio Keuangan

Dalam melakukan apapun tujuan menjadi penting agar suatu yang dikerjakan dapat terarah jelas. Termasuk rasio keuangan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Bambang Riyanto dalam Wardiyah (2017):

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan”²⁰

Menurut Keown dkk dalam Wardiyah (2017):

Tujuan analisis rasio keuangan adalah membantu manajer finansial memahami hal-hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas”.²¹

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami hal-hal

¹⁸ Sanjaya, Surya. Analisis DuPont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17 (1), 2017, hal 1-32

¹⁹ *Ibid*, hal 242

²⁰ *Ibid*, hal 138

²¹ Wardiyah, Mia Lasmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1 Desember. Bandung : CV Pustaka Setia. 2017, hal 138

yang perlu dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang sifatnya terbatas agar mudah untuk menentukan efisiensi pada perusahaan laporan keuangan.

2.2.2 Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio keuangan juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, menurut Fahmi (2017)

- 1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.**
- 2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.**
- 3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif.**
- 4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.**
- 5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.²²**

Manfaat rasio keuangan bagi ketiga kelompok, menurut Hery (2018)

- 1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk mambant menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.**
- 2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utangutangnya.**

²² *Ibid*,hal 47

3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.²³

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat rasio keuangan adalah dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan atau adanya kekuatan dan kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya yang akan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal

2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keuangan perusahaan memberikan kontribusinya kepada perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan dalam mengukur laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari empat jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Pada umumnya berbagai ratio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar, Menurut Rambe dkk (2015)

- 1. Ratio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.**
- 2. Ratio leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.**
- 3. Ratio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.**
- 4. Ratio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.²⁴**

²³ **ibid**, hal 140

²⁴ Rambe, Fauzi Muis. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-4 Juni. Medan : Citapustaka Media.2015,hal 49

Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam kategori, menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2008)

1. **Rasio likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.**
2. **Rasio leverage, bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.**
3. **Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.**
4. **Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.**
5. **Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukan dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.**
6. **Rasio valuasi, bertujuan untuk mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.²⁵**

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis rasio keuangan yang umumnya ada empat yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Dalam menggunakan rasio keuangan, ada faktor yang mempengaruhi penggunaan rasio keuangan dalam mengukur laporan keuangan didalam perusahaan. Variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor, menurut Jumingan (2008)

1. **Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.**

²⁵ Ibid, hal 122

2. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
3. Perbedaan dalam tingkat harga dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar.
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
7. Perbedaan dalam penilaian persediaan (FIFO, LIFO, metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit).
11. Perbedaan dalam kebijaksanaan saluran pemasaran.
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
13. Kebijaksanaan dalam pembayaran dividen.
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.²⁶

Perbedaan-perbedaan dalam data keuangan dan hasil operasi dari berbagai perusahaan yang sejenis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor, menurut Munawir (2014)

1. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda, seperti besar kecilnya perusahaan.
2. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain, ada yang aktivanya atau alat-alat yang digunakan untuk operasi hanya menyewa sehingga operating asetnya kecil.
3. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki diantara perusahaan-perusahaan tersebut.
4. Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan yang baik dalam menaksir umur kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilainnya.
5. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, ada perusahaan yang modalnya sebagian besar merupakan modal sendiri, ada perusahaan yang

²⁶ Ibid, hal 199

modalnya sebagian besar dari modal asing (dari kreditor) sehingga beban bunga ditanggung cukup besar.

6. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klarifikasi biaya, klarifikasi rekening dalam penyajian laporan keuangan serta periode akuntansi (tahun buku).²⁷

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan adalah adanya perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan masing-masing perusahaan dalam data keuangan.

2.3 Standar Pengukuran Rasio Keuangan Menurut Teoritis

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Fahmi (2017):

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.²⁸

Menurut Khair (2016):

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang hutang jangka pendek (short time debt).²⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi dan secara tepat waktu.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

²⁷ *Ibid*, hal 65

²⁸ *Ibid*, hal 59

²⁹ *Ibid*, hal 215

Rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering dipakai perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas, menurut Hery (2018)

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.³⁰

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas Menurut Kasmir (2015, hal 132)

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

³⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Mei 2018. Jakarta : PT Grasindo.2018,hal 151

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.³¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat utama dari likuiditas yaitu sebagai alat pemicu perusahaan dalam memperbaiki kinerjanya, dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, dan dapat mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan. Likuiditas umumnya dapat diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut rasio lancar (current ratio). Namun tidak sama semua perusahaan yang menggunakan rasio tersebut. Sebab rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), ataupun rasio likuiditas lainnya.

Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio, menurut Khair dkk (2016, hal 215) berikut

1. **Rasio Lancar (Current Ratio).**
2. **Rasio Cepat (Quick Ratio).**
3. **Rasio Kas (Cash Ratio).**

Dari tiga rasio likuiditas diatas penjelasannya sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

³¹ **ibid**,hal 132

Menurut Kasmir (2016) :

Rasio Lancar merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan³²

Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Menurut Khair dkk (2016):

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.³³

1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Khair dkk (2016):

Rasio Cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.³⁴

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Stok}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

=

Menurut Sustrisno (2012)

“Rasio cepat merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar”.³⁵

³² **Ibid.** hal 111

³³ Khair, Hazmanan. Bismala, Lila. Arianty, Nel. Pratami, Linzzy. *Manajemen Strategi*. Cetakan Pertama, Medan, 2016, hal 215

³⁴ **Ibid.** hal 121

³⁵ Sustrisno, Edy. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, 2016: EKONISIA

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Sujarweni (2017):

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.³⁶

Rasio Kas (*Cash Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang Dagang}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Menurut Khair dkk (2016):

Rasio kas merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.³⁷

Dari teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quic Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*) sebagai alat ukur dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan.

³⁶ *Ibid.* hal 61

³⁷ *Ibid.* hal 122

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank).

Menurut Harahap (2015):

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.³⁸

Menurut Fahmi (2017) “**Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang**”.³⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio solvabilitas adalah untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan dan manfaat perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2015) yakni:

- 1) **Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).**
- 2) **Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).**
- 3) **Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.**

³⁸ **ibid.** hal 303

³⁹ **ibid.** hal 62

- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan Tujuan dan manfaat lainnya.⁴⁰

Menurut Hery (2018, hal 164) Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman serta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.⁴¹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas bagi perusahaan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan pengguna modal sendiri, modal pinjaman dan dan memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan pengguna

⁴⁰ Ibid.hal 153

⁴¹ Ibid.hal 164

modal. Dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai dengan tujuan dan manfaat perusahaan atau tidak.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Times Interest Earned* (TIE), dan *Fixed charge coverage* (FCC).

Rasio leverage secara umum ada empat jenis, menurut Fahmi (2017, hal 62)

1. ***Debt to Total Assets Ratio* (DAR).**
2. ***Debt to Equity Ratio* (DER).**
3. ***Time Interest Earned* (TIE).**
4. ***Fixed Charge Coverage* (FCC).**

Dari empat jenis rasio *leverage* (Solvabilitas) diatas penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2015):

***Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.**⁴²

⁴² **ibid.** hal 156

Rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio } \text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Khair dkk (2016): “*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva yang diketahui”.⁴³

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sujarweni (2017):

***Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.**⁴⁴

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio } \text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012): “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan untuk menilai utang dengan ekuitas”⁴⁵

3) *Time Interest Earned* (TIE)

Menurut Rambe dkk (2016) : “*Time Interest Earned* (TIE) dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga”.⁴⁶

⁴³ Ibid. hal 217

⁴⁴ Ibid. hal 61

⁴⁵ Ibid. hal 157

⁴⁶ Ibid. hal 51

Time Interest Earned (TIE) dapat dihitung dengan menggunakan Rumus :

$$\text{Rasio TIE} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak} + \text{Pendapatan Lain-lain}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015):

Time Interest Earned (TIE) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan.⁴⁷

4) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut Kasmir (2015):

Fixed Charge Coverage (FCC) merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned Ratio*, Hanya saja perbedaan adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease Contract*).⁴⁸

Fixed Charge Coverage (FCC) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio FCC} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak} + \text{Pendapatan Lain-lain} + \text{Pendapatan Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Pendapatan Sewa}} \times 100\%$$

Menurut Rambe dkk (2016):

Fixed Charge Coverage (FCC) ratio ini mirip dengan ratio time interest earned tetapi lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan (*lease of assets*) yang merupakan kontrak jangka panjang.⁴⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total*

⁴⁷ Ibid.hal 160

⁴⁸ Ibid.hal 162

⁴⁹ Ibid.hal 52

Assets Ratio (DAR), *Times Interest Earned* (ITE), dan *Fixed charge coverage* (FCC) Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai alat ukur dalam menilai tingkat solvabilitas perusahaan.

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen.

Menurut Rambe dkk (2016):

Rasio Profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.⁵⁰

Menurut Fahmi (2017):

Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁵¹

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

⁵⁰ *Ibid.* hal 49

⁵¹ *Ibid.* hal 68

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, menurut Kasmir (2015, hal 197)

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Tujuan dan manfaat lainnya.⁵²

Tujuan dan manfaat menurut rasio profitabilitas, menurut Hery (2018)

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.⁵³

⁵² **ibid.** hal 197

⁵³ **ibid.** hal 192

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai perkembangan laba.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya pengguna rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Pengguna rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Jenis-jenis rasio profitabilitas, menurut Fahmi (2011, hal 135)

1. ***Net Profit Margin (NPM).***
2. ***Return On Equity (ROE).***

Dari dua jenis rasio profitabilitas diatas penjelasannya sebagai berikut:

1) Net Profit Margin (NPM)

Menurut Khair dkk (2016):

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.⁵⁴

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Volume Penjualan}}{\text{Volume Penjualan}} \times 100\%$$

⁵⁴ **ibid.** hal 218

2) Return On Equity (ROE)

Menurut Khair dkk (2016): *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.⁵⁵

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}}{\text{Equity Multiplier}} \times 100\%$$

2.3.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulida Army Nurcahya , Rizky Puspita Dewi (2020)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Variabel yang digunakan : - Rasio likuiditas yang diproksikan melalui current ratio dan quick ratio - Rasio aktivitas yang diproksikan melalui total asset turnover, dan inventory turnover -Rasio Profitabilitas yang diproksikan melalui net profit margin, <i>return on asset</i> (ROA) dan	-rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dan quick ratio dapat dikatakan kinerja perusahaan baik -rasio profitabilitas yang dproksikan dapat dikatakan kinerja perusahaan paling baik

⁵⁵ *Ibid.* hal 218

			<p><i>return on equity</i> (ROE)</p> <p>- rasio Solvabilitas yang diproksikan melalui debt to equity ratio dan debt to total asset ratio.</p>	<p>-rasio solvabilitas yang diproksikan dapat dikatakan kinerja perusahaan paling baik</p>
2	SYAHNISA SARI LUBIS (2019)	<p>Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada pt. Pelabuhan indonesia i (persero) medan</p>	<p>Variabel yang digunakan: -Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio.</p> <p>- Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio.</p> <p>- Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset.</p>	<p>Dengan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara Simultan berpengaruh terhadap return saham. Current Ratio dan Debt to Equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham, hanya Return On Asset yang mempunyai pengaruh terhadap return saham</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian deskriptif kuantitatif juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam yang luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2018):

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁵⁶

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

⁵⁶ Sugiyono. **Metode penelitian kualitatif kuantitatif**, R & D. Bandung. Alfabeta. 2018

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari bagian finace berupa data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan PT BATAM BINTAN TELEKOMUNIKASI berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009):

Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.⁵⁷

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

⁵⁷ Danial dan Wasriah. **Metode Penulisan Karya Ilmiah**.Bandung.2019

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013)

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. ⁵⁸

Dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data pada PT Batam Bintang Telekomunikasi.

3.4 Metode Analisis Data

Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini, teknik analisi data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan rasio yaitu. *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Ratio* artinya data yang diperoleh diolah dengan mengumpulkan mengklarifikasikan, serta menganalisis data sehingga memberikan keterangan yang lengkap.

1 . Menghitung *Current Ratio*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Rasio}}{\text{Jumlah Rasio}} \times 100\%$$

--

2. Menghitung *Cash Ratio*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } \frac{\text{Saldo Kas dan Setorannya}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

=

3. Menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

5. Menghitung *Net Profit Margin (NPM)*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6. Menghitung Return On Ratio (ROE)

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$